

Analisis Hubungan Efikasi Diri Terhadap Minat Belajar Peserta Pelatihan Musik Dan Vokal Di LKP Simphony Music School Kota Tasikmalaya

Elisabeth Angelia Sucityaswati

Program Studi Pendidikan Masyarakat, FKIP Universitas Siliwangi

(email: elisabeth.angel28@gmail.com)

Nurlaila

Program Studi Pendidikan Masyarakat, FKIP Universitas Siliwangi

(email: nurlaila@unsil.ac.id)

Wiwin Herwina

Program Studi Pendidikan Masyarakat, FKIP Universitas Siliwangi

(email: wiwinherwina@unsil.ac.id)

Abstrak

Peserta pelatihan pada kelas musik dan vokal mengalami penurunan minat belajar yang ditandai oleh penurunan keyakinan diri akan kemampuannya serta adanya perasaan tidak percaya diri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan minat belajar peserta pelatihan musik dan vokal di lingkungan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Simphony *Music School* Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mencari hubungan antara dua variabel. Populasi pada penelitian ini berjumlah 102 orang dan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah melalui angket yang berisikan pernyataan terkait variabel dan telah dilakukan uji validitas serta reliabilitas. Uji hipotesisnya dengan menggunakan uji korelasi Spearman *rank* dengan hasil dari uji hipotesis tersebut memberikan informasi bahwa nilai rho hitung sebesar 0,554 yang mana nilai tersebut lebih besar (>) dari nilai rho tabel dengan responden 30 orang yaitu 0,364. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dengan minat belajar pada peserta pelatihan musik dan vokal di LKP Simphony *Music School* Kota Tasikmalaya.

Kata kunci: Minat Belajar, Efikasi Diri, Pelatihan Musik dan Vokal

Pendahuluan

Pendidikan merupakan satu hal yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia karena pada pelaksanaannya pendidikan memiliki tujuan secara utuh untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan hal ini diperjelas di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu

manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Belajar adalah bagian dari keberlangsungannya pendidikan.

Belajar menurut Roziqin (dalam Akhiruddin et al., 2020, hlm. 13) merupakan sebuah proses dimana individu akan menghasilkan perubahan perilaku baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dan terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Hal yang berhubungan dengan belajar adalah minat seseorang. Minat menurut Suralaga (2021, hlm. 66) adalah bentuk dari sebuah perasaan sangat suka seseorang terhadap kegiatan dan sesuatu dengan tanpa paksaan dari pihak manapun. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar merupakan perasaan senang dan tertarik untuk mempelajari sesuatu hal yang dianggap seseorang itu penting sehingga kegiatan belajar akan berjalan dengan lebih bermakna bagi seseorang tersebut. Minat belajar merupakan bagian yang sangat penting dari pelaksanaan belajar itu sendiri karena seseorang dengan minat yang tinggi terhadap belajar akan dengan sungguh-sungguh mempelajari hal tersebut.

Diketahui terjadi penurunan minat belajar seseorang di sepanjang awal masa pandemi Covid-19 terjadi hingga masa peralihannya yaitu di tahun 2021 sampai 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari (2021) dan Nurhalimah (2021) ditemukan informasi bahwa terdapat penurunan minat para pembelajar untuk belajar pada masa pandemi di seluruh dunia termasuk Indonesia yang disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah ketersediaan fasilitas belajar, keadaan psikologis seseorang, metode, dan media pembelajaran. Pada masa transisi dari pandemi menjadi endemi seorang individu juga memerlukan adaptasi untuk belajar kembali normal, namun apabila masih tidak terdapat minat untuk belajar maka akan menjadi sebuah masalah jika tidak diatasi dengan segera.

Salah satu aspek yang ada di dalam minat belajar adalah aspek psikologis yang merupakan keadaan di dalam diri seseorang dan efikasi diri termasuk di dalamnya. Efikasi diri menurut Kurniawati & Rifai (2018, hlm. 27) adalah salah satu kemampuan individu dalam melakukan pengaturan diri yang berupa penilaian terhadap dirinya sendiri dan perasaan yakin atas kemampuannya untuk mengerjakan tugas dan mencapai hasil tujuan tertentu. Efikasi diri seseorang dapat diukur melalui dimensi dari teori yang diungkapkan oleh Bandura (dalam

Maddux, 1995, hlm. 8) yaitu; tingkatan (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan keluasan (*generality*). Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurhalimah (2021) menghasilkan informasi bahwa seseorang dengan efikasi diri yang baik, seseorang itu akan melakukan banyak usaha dan akan dengan senang hati melakukan segala aktivitasnya karena ia yakin dengan segala kemampuan yang dimiliki sehingga diketahui bahwa efikasi pada diri seseorang menjadi salah satu hal yang krusial di dalam pelaksanaan belajar pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti dengan melakukan wawancara bersama pimpinan LKP, ditemukan hal yang menarik peneliti yaitu dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh pimpinan LKP dengan orang tua dan juga peserta pelatihan pada saat sesi pendaftaran. Diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan mengikuti program pelatihan karena diperintahkan oleh orang tuanya bukan datang dari keinginan atau kebutuhannya. Secara lebih jelas, diketahui bahwa alasan orang tua mendaftarkan anaknya sebagai peserta adalah karena ingin anaknya memiliki kegiatan yang positif di waktu luangnya. Fakta lain yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara secara acak, bahwa 3 dari 4 peserta mengikuti pelatihan karena bagi mereka kegiatan ini adalah salah satu agenda wajib yang diberikan oleh orang tua mereka.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Simphony Music School yang terletak di Jalan K.H.Z Mustofa, Kahuripan, Tawang, Kota Tasikmalaya. Pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2023 hingga September 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi/hubungan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 orang yang merupakan keseluruhan jumlah peserta pelatihan dalam kelas musik dan vokal dengan sampel berjumlah 30 orang yang diambil berdasarkan kriteria usia 16 sampai 47 tahun menggunakan teknik *purposive sampling* dengan bantuan SPSS untuk Windows 23. Instrumen penelitiannya menggunakan angket yang berjumlah 16 butir pernyataan pada variabel minat belajar dan 11 pernyataan pada variabel efikasi diri.

Indikator yang digunakan untuk mengukur efikasi diri diadaptasi dari tiga dimensi efikasi diri menurut Bandura (1999) yaitu; Tingkatan (*magnitude*): individu merasa yakin mampu menyelesaikan tugas-tugas tertentu dan merasa yakin mampu bertahan dalam menghadapi masalah dan hambatan yang dialami dalam belajar; Kekuatan (*strength*): mampu memotivasi

diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas dan pelatihan sampai akhir dan merasa yakin mampu untuk berusaha dengan tekun dan gigih dalam proses pembelajaran; Keluasan (*generality*): mampu menyelesaikan tugas yang beragam tanpa terganggu dengan hal lain dan merasa mampu menyelesaikan tugas yang jenisnya beragam. Indikator minat belajar menurut Slameto (2015) yaitu; perasaan senang peserta pelatihan selama belajar; keterlibatan peserta pelatihan selama pelaksanaan pembelajaran; ketertarikan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan instruktur; dan perhatian peserta pada saat proses belajar.

Hasil

Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri

Responden yang berjumlah 30 orang memberikan tanggapannya pada angket sehingga kemudian didapat data-data untuk selanjutnya dilakukan analisis deskriptif pada variabel efikasi diri. Setelah diperoleh data, selanjutnya diketahui *mean*, rata-rata ideal, simpangan baku ideal, nilai maksimum, dan nilai minimum seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tanggapan Responden Variabel Efikasi Diri

Statistik	Nilai
Nilai Maksimum	54
Nilai Minimum	31
$M = \text{mean}$	43,8000
$M_i = \text{rata-rata ideal}$	42,5000
$SD_i = \text{simpangan baku ideal}$	3,8333

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Setelah diketahui nilai-nilai tersebut, dapat dilakukan pengkategorian ke dalam lima (5) kualifikasi dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Konversi 5 Jenjang Kualifikasi

Kriteria	Kualifikasi
$> (M_i + 1,5 SD_i)$	Sangat Tinggi
$(M_i + 0,5 SD_i) \text{ s/d } (M_i + 1,5 SD_i)$	Tinggi
$(M_i - 0,5 SD_i) \text{ s/d } (M_i + 0,5 SD_i)$	Sedang
$(M_i - 1,5 SD_i) \text{ s/d } (M_i - 0,5 SD_i)$	Rendah
$< (M_i - 1,5 SD_i)$	Sangat Rendah

Sumber: Hopkins & Antes (dalam Gunawan, 2015, hlm. 40)

Keterangan:

$$Mi = \text{rata-rata ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$SDi = \text{simpangan baku ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Interpretasi kategori responden berdasarkan hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Kategori Variabel Efikasi Diri (X)

Kriteria	Kualifikasi	Responden
> 48,24	Sangat Tinggi	6 (20,0%)
44,41 s/d 48,24	Tinggi	8 (26,7%)
40,58 s/d 44,41	Sedang	8 (26,7%)
36,74 s/d 40,58	Rendah	6 (20,0%)
< 36,74	Sangat Rendah	2 (6,6%)
Jumlah Responden		30 (100%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Melalui tabel 3 di atas, diketahui bahwa responden yang termasuk ke dalam kategori tinggi adalah 8 orang atau sebanyak 26,7% kemudian yang dalam kategori sedang sebanyak 8 orang (26,7%), sebanyak 6 orang (20,0%) termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dan kategori rendah, serta sebanyak 2 orang (6,6%) termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh responden berada dalam keadaan efikasi diri yang sedang namun cenderung tinggi.

Analisis Deskriptif Variabel Minat Belajar

Responden yang berjumlah 30 orang memberikan tanggapannya pada angket sehingga kemudian didapat data-data untuk selanjutnya dilakukan analisis deskriptif pada variabel efikasi diri. Setelah diperoleh data, selanjutnya diketahui *mean*, rata-rata ideal, simpangan baku ideal, nilai maksimum, dan nilai minimum seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Tanggapan Responden Variabel Minat Belajar

Statistik	Nilai
Nilai Maksimum	77
Nilai Minimum	54
$M = mean$	66,0667
$Mi = \text{rata-rata ideal}$	65,50
$SDi = \text{simpangan baku ideal}$	3,83

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Setelah diketahui nilai-nilai tersebut, dapat dilakukan pengkategorian ke dalam lima (5) kualifikasi dengan menggunakan pedoman yang telah ada dan diperoleh hasil interpretasinya

sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Kategori Variabel Minat Belajar (Y)

Kriteria	Kualifikasi	Responden
> 71,24	Sangat Tinggi	5 (16,7%)
67,41 s/d 71,24	Tinggi	8 (26,6%)
63,58 s/d 67,41	Sedang	9 (30,1%)
59,75 s/d 63,58	Rendah	5 (16,7%)
< 59,75	Sangat Rendah	3 (9,9%)
Jumlah Responden		30 (100%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Melalui tabel 5 di atas, diketahui bahwa responden yang termasuk ke dalam kategori sedang adalah 9 orang atau sebanyak 30,1% kemudian yang dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang (26,6%), sebanyak 5 orang (16,7%) termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dan kategori rendah, serta sebanyak 3 orang (9,9%) termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh responden berada dalam keadaan minat belajar yang sedang-sedang saja.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan minat belajar peserta pelatihan musik dan vokal di LKP Simphony Music School.

H_1 : Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan minat belajar peserta pelatihan musik dan vokal di LKP Simphony Music School.

Hasil analisis statistik inferensial ini merupakan gambaran hasil dari pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman *Rank* untuk menguji hipotesisnya dan penghitungan dilakukan menggunakan rumus matematika serta bantuan SPSS untuk Windows 23. Hasil yang didapatkan adalah:

Diketahui:

$$n = 30$$

$$\sum D_i^2 = 1991,5$$

$$\begin{aligned} \hat{\rho} &= 1 - \frac{6\sum_{i=1}^n D_i^2}{n(n^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6.1991,5}{30(30^2 - 1)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 1 - \frac{11.949}{26.970} \\ &= 1 - 0,445047831 \\ &= 0,554952169 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus matematika, diketahui jumlah nilai rho hitung adalah 0,554 yang mana jumlah tersebut lebih besar dari rho tabel pada tingkat koefisien 5% dan pada jumlah responden 30 orang yaitu 0,364. Hal tersebut memiliki makna bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel secara positif. Sedangkan hasil pengujian menggunakan SPSS 23 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi dengan SPSS 23

		Efikasi Diri	Minat Belajar
Efikasi Diri	Correlation Coefficient	1.000	.554**
	Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	30	30
Minat Belajar	Correlation Coefficient	.554**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	30	30

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa nilai *Correlation Coefficient* pada variabel efikasi diri dan juga minat belajar sebesar 0,554. Angka koefisien yang didapatkan tersebut memiliki makna bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel sebesar 0,554 dengan kata lain kekuatan hubungan tersebut adalah sedang. Hubungan antara kedua variabel memiliki sifat positif karena nilai yang dihasilkan adalah positif 0,554. Selain itu, diketahui pula bahwa nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) adalah 0,002 yang mana nilai tersebut lebih kecil (<) dari 0,005 maka, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri dengan minat belajar. Melalui hal tersebut, didapat informasi bahwa hipotesis kerja (H_1) diterima. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan tersebut disesuaikan dengan tabel interpretasi tingkat korelasi berikut:

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
Sumber: Sugiyono (2007)	

Pembahasan

Diketahui hasil analisis korelasi Spearman *Rank* sebagai pengujian hipotesis pada penelitian ini, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel minat belajar. Hasil perolehan data dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menerangkan bahwa terdapat kontribusi efikasi diri (variabel X) dengan minat belajar (variabel Y) sejumlah 0,554 yang memiliki makna bahwa hubungan antara keduanya ada pada tingkat korelasi yang sedang karena berada pada interval 0,4000 – 0,5999. Tingkat hubungan yang sedang ini diketahui terjadi karena tingkat efikasi diri peserta pelatihan yang berada dalam tingkatan sedang cenderung tinggi sehingga tingkat minat belajar 30 orang peserta pelatihan yang berada dalam rentang usia 16 hingga 47 tahun tersebut masih terlihat dalam keadaan sedang juga. Hal tersebut diperlihatkan oleh hasil analisis statistik deskriptif mengenai tanggapan responden tentang variabel efikasi diri dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,8000 dan pada variabel minat belajar sebesar 66,0667 yang mana kedua nilai tersebut berada pada kategori sedang. Menurut hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diartikan bahwa para peserta pelatihan sudah memiliki efikasi diri dan minat belajar selama pelaksanaan pembelajaran, namun sedangnya tingkat efikasi diri dan juga sedangnya kondisi minat belajar peserta pelatihan mengakibatkan hubungan antara keduanya berada pada tingkat yang sedang-sedang saja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah pada tahun 2021, pada penelitiannya dalam mencari pengaruh antara efikasi diri terhadap minat belajar dan dari penelitiannya itu menghasilkan informasi bahwa terdapat pengaruh dari efikasi diri terhadap minat belajar pada siswa MTsN 03 Brebes. Efikasi diri memberikan pengaruh terhadap kondisi minat belajar siswa karena dengan adanya keyakinan yang mereka miliki, siswa terlihat mampu meningkatkan minat belajarnya serta dapat membantu dalam menentukan tujuan belajar, meningkatkan motivasi belajar, menyelesaikan tugas, dan mampu mengelola tingkat kecemasan saat mengalami kesulitan belajar.

Diketahui berdasarkan tanggapan peserta pelatihan pada pernyataan yang ada di angket, peserta pelatihan musik dan vokal yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi terlihat cenderung

sudah memiliki tujuan belajar yang matang, memiliki minat belajar yang baik, serta mampu melakukan tugas yang diberikan oleh instruktur terkait dengan materi-materi pembelajaran pelatihan yang mana hal-hal tersebut berkaitan dengan kondisi psikis seorang individu. Hasil penelitian ini dapat membuktikan gagasan Slameto (2015, hlm. 64) bahwa faktor psikologis seorang manusia memiliki hubungan dengan minat belajar, yang mana pada penelitian ini efikasi diri merupakan salah satu bagian dari sisi psikologis manusia dan kemudian termasuk ke dalam faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi minat belajar.

Temuan lain yang mendasari sedangnya tingkat hubungan efikasi diri dan minat belajar pada peserta pelatihan musik dan vokal adalah terdapat peserta pelatihan yang memiliki efikasi diri baik juga memiliki minat belajar baik pula, sehingga dapat memberikan peluang untuknya dalam mencapai hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai akhir, keterampilan yang ditunjukkan pada saat penilaian *Home Concert* serta prestasi yang diraihnya. Hal ini terjadi karena efikasi diri yang baik memengaruhi peluang untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik pula, fakta ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019), bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap capaian pembelajaran karena dengan adanya efikasi diri dapat membantu individu untuk meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan kemudian dapat menciptakan hasil belajar yang baik pula.

Hasil dari analisis deskriptif pada variabel efikasi diri (X) menghasilkan kategorisasi berdasarkan tanggapan-tanggapan responden pada angket. Diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh variabel efikasi diri adalah 43,8000 dan nilai ini masuk ke dalam kategori sedang. Sebanyak 30 responden menjawab pernyataan pada angket yang sesuai dengan keadaan dirinya dan berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri para peserta pelatihan berada pada tingkat yang sedang namun sudah cenderung tinggi.

Diketahui melalui observasi peneliti, efikasi diri yang dimiliki oleh peserta pelatihan musik dan vokal bersumber dari beberapa hal diantaranya adalah dukungan berupa afirmasi positif, semangat, dan nasihat dari instruktur yang diberikan kepada peserta pada saat pelaksanaan pelatihan berlangsung. Karena pembelajaran dilakukan oleh satu instruktur untuk satu peserta, maka dengan melakukan pemberian afirmasi positif kepada peserta pelatihan dapat membantu meningkatkan keyakinan atas kemampuan peserta. Hal ini sesuai dengan gagasan Kurniawati & Rifai (2018, hlm. 10) bahwa persuasi verbal merupakan salah satu bentuk dari timbulnya

efikasi diri seorang manusia yang didapatkan dari kerabat atau orang-orang yang memiliki hubungan dengan persoalan individu tersebut.

Hasil dari analisis deskriptif pada variabel minat belajar (Y) menghasilkan kategorisasi berdasarkan tanggapan-tanggapan responden pada angket. Diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh variabel efikasi diri adalah 66,0667 dan nilai ini masuk ke dalam kategori sedang. Sebanyak 30 responden menjawab pernyataan pada angket yang sesuai dengan keadaan dirinya dan berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar para peserta pelatihan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja. Hal tersebut dapat terlihat pada interpretasi kategori variabel minat belajar yang mana sebanyak 9 orang berada dalam tingkat sedang, 8 orang pada tingkat tinggi, 5 orang berada dalam tingkat sangat tinggi dan juga rendah, serta sebanyak 3 orang peserta berada dalam tingkat yang sangat rendah. Keadaan minat belajar pada peserta pelatihan musik dan vokal ini dapat dilihat juga dari ketertarikan, keterlibatan, perhatian, dan perasaan senangnya ketika belajar.

Menurut Slameto (2015) minat belajar juga dikatakan sebagai sebuah keadaan dimana individu akan mempelajari sesuatu secara lebih bermakna dengan disertai rasa tertarik dan senang serta terdapat keterlibatan dan juga perhatian secara aktif. Peserta pelatihan yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi memiliki makna bahwa mereka adalah individu yang dapat secara penuh mempelajari hal dengan penuh makna. Selain itu juga mereka adalah individu yang memiliki rasa tertarik yang besar terhadap musik atau vokal ditandai dengan adanya keterlibatan dan perhatian penuh selama masa belajar dalam pelatihan.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan informasi berdasarkan hasil pengujian hipotesis yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel minat belajar pada peserta pelatihan musik dan vokal di LKP Simphony *Music School* Kota Tasikmalaya. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rho hitung dari pengujian korelasi dengan Spearman *Rank* sebesar 0,554 yang mana nilai tersebut diketahui lebih besar (>) dari nilai rho tabel pada tingkat koefisien 5% dan responden 30 orang yaitu sebesar 0,364. Berdasarkan nilai pengujian Spearman *Rank* dengan bantuan aplikasi SPSS untuk Windows 23 diketahui nilai *Correlation Coefficient* pada variabel efikasi diri dan juga minat belajar sebesar 0,554. Angka koefisien yang didapatkan

tersebut memiliki makna bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan Y sebesar 0,554, termasuk ke dalam tingkat kekuatan hubungan yang sedang, serta sifat hubungan antara kedua variabel adalah positif karena nilai pengujian yang dihasilkan positif 0,554.

Diketahui pula bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri dengan minat belajar. Melalui hal tersebut, dapat diketahui bahwa hipotesis kerja (H_1) pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara efikasi diri dengan minat belajar peserta pelatihan musik dan vokal di LKP Simphony Music School dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Penelitian ini belum spenuhnya sempurna, karena peneliti mengalami beberapa tantangan dalam penelitian ini seperti belum melaksanakan observasi secara lebih mendalam khususnya tentang faktor-faktor lain yang memengaruhi minat belajar. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan kajian dan observasi lebih mendalam agar data yang diperoleh dapat mendukung dan menambah informasi terkait penelitian ini sehingga pembahasan pada hasil penelitiannya dapat dijelaskan dengan lebih mendalam lagi.

Referensi

- Agustina, F. (2019). *Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tasfir UIN Raden Intan Lampung*. (Skripsi). Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & Nurhikmah. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2021). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 145-151.
- Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2023). Kurikulum Operasional Merdeka Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. PROSIDING IDEAS PUBLISHING.
- Amalia, S. R., Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar CALISTUNG Oleh Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(2), 44-59.
- Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Kompetensi Profesional Pamong Belajar dalam

Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar. Continuing Learning Society Journal, 1(1), 1-20.

Bandura, A. (1999). *Self-Efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press.

Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Kartikasari, A. (2021). Kurangnya Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kampung Rakyat. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*. 13 (13), 175–179.

Kompri. (2017). *Belajar: Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.

Kurniawati, Y. I., & Rifai, M. E. (2018). *Pentingnya Layanan Informasi Karier dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa*. Sukoharjo: Sinunata.

Maddux, J. (1995). *Self-Efficacy, Adaption and Adjustment: Theory, Research, and Application*. New York: Plenum Press.

Nurhalimah, I. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Blended Learning*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian* (Edisi 12). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Cetakan ke VI. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 Ayat 1-2.